

KOORDINASI PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI WILAYAH GUGUS 1 KOTA BAKTI KABUPATEN PIDIE

Nurbaiti,¹ Yusrizal,² Niswanto²

¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: nurbaiti@gmail.com

ABSTRACT

Coordination between supervisor and principal is a necessity in performing a supervision. This study aimed at finding out: academic supervision programs and the obstacles faced in performing supervision to all teachers to develop teachers' professionalism competence. This study employed descriptive method with qualitative approach. The data in this study were obtained from observation, interview, and documentation. The subjects of this study were supervisors, principals, and teachers. The results showed that: (1) The supervision program to develop teacher's professionalism for elementary level had been arranged and documented in the form of annual and semester programs. Supervisors had performed supervision works, counseling, guidance, and direct teachers to help them develop their teaching competence; (2) This supervision was done through class guidance, class observation, unplanned test, case conference, documentation, interview, questionnaire, and printed report; (3) In responding supervision results, the supervisors applied educative and persuasive manner to help teachers who face difficulties in developing their teaching competence by providing discussion, case conference, and question session between supervisors; and (4) distance and wide area were obstacles faced by supervisors to visit each of school.

Keywords: Supervisors' Coordination, Principal, and Academic Supervision.

ABSTRAK

Kerjasama supervisor dan kepala sekolah merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Reseach ini untuk mengetahui: program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik, serta kendala supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Reseach ini menggunakan kajian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: pengamatan, tanya jawab, dan dokumenter. Subjek penelitian adalah pengawas, kepala sekolah, dan guru-guru. Berdasarkan kajian menunjukkan: (1) Program pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional pada SD telah dibuat dan tersimpan, meliputi program kerja tahunan dan semesteran; (2) Kegiatan supervisi yang dilaksanakan meliputi bimbingan kelas, observasi kelas, tes dadakan, konfrensi kasus, dokumentasi, tanya jawab, angket, dan bukti fisik berupa laporan; (3) Dalam menindaklanjuti hasil supervisi, pengawas sudah melakukan pendekatan edukatif dan persuasif seperti pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan, melalui diskusi, konferensi kasus, tanya jawab antara supervisor dengan guru. (4) Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kepengawasan adalah jarak dan luas wilayah Pidie, sehingga membutuhkan waktu yang lama bagi pengawas untuk mengunjungi sekolah.

Kata Kunci: Koordinasi Pengawas, Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan menuntut upaya pengkoordiniran secara sistematis dan terencana. Upaya ke arah ini salah satunya dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan

supervisi. Supervisi tidak lain merupakan penerapan prinsip-prinsip demokrasi, sehingga potensi manusia dapat berkembang dengan kontinu, baik dalam konteks pribadi maupun bersama, sehingga setiap orang dapat berpartisipasi dalam suatu komunitas masyarakat. Ditinjau dari

segi pendidikan, menurut Makawimbang (2011) bahwa supervisi adalah bimbingan untuk semua personil lembaga sekolah agar mereka dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah berkewajiban untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Meningkatkan profesionalisme guru merupakan tugas dan kewajiban kepala sekolah yang harus dijalankan secara efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Permasalahannya, masih ada pengawas dan kepala sekolah yang tidak melaksanakan tugas supervisi secara rutinitas, sehingga membawa dampak negatif terhadap profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti kurang motivasi dan kinerjanya menurun. Di samping itu, dapat berdampak terhadap penurunan mutu lembaga pendidikan, yang ditandai dengan kurangnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke beberapa sekolah di Wilayah Gugus 1 Kota Bakti.

Merujuk pada paparan di atas, upaya pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru melalui kegiatan supervisi merupakan hal yang urgen. Menurut Aidi (2014) bahwa pengawasan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru. Pengawasan sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan

efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik, serta kendala supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kajian ini, menelaah beberapa hal yang belum terjawab, seperti program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik, serta kendala supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Wilayah Gugus 1 Kota Bakti Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang didapat melalui hasil pengamatan, interview, analisis dokumen, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak disajikan dalam bentuk kuantitatif. Peneliti segera melakukan analisis data dengan menambahkan informasi, mencari keterkaitan, menemukan bentuk atas dasar data aslinya. Informan terdiri dari pengawas, kepala sekolah dan guru pada SD di Wilayah Gugus 1 Kota Bakti. Pengumpulan data ditempuh lewat pengamatan, interview dan dokumenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Penyerahan dan penyusunan laporan kepengawasan termasuk salah satu bukti transparansi tidaknya kegiatan yang dilakukan. Hasil kegiatan itu disusun setiap bulan. Laporan aktivitas itu penting diupayakan supaya program kerja dapat dimonitor sekaligus sebagai pertanggungjawaban kegiatan kepengawasan.

Laporan pelaksanaan tugas akan

memperlihatkan supervisor memiliki komitmen kuat dalam profesinya, atau hanya sekedar melaksanakan tugas apa adanya. Dengan adanya laporan pertanggung-jawaban, maka akan diketahui implikasi dari hasil kerja supervisor, apakah bermanfaat bagi sekolah, guru dan manajemen sekolah serta pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Syukri (2013) bahwa penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah melibatkan sejumlah guru dan tenaga kependidikan.

Hasil pengolahan data dapat disebutkan bahwa program pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan guru pada SD di Wilayah Gugus 1 Kota Bakti telah disusun baik dan terdokumentasi. Pengawas melakukan aktivitas supervisi, membimbing, dan membimbing personil untuk peningkatan kemampuan mengajarnya. Darma (2012) menyatakan kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor meliputi bimbingan kelas, observasi kelas, dokumentasi, wawancara, angket, dan laporan tertulis.

Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian mengidentifikasi, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas pada SD di Wilayah Gugus 1 Kota Bakti Kabupaten Pidie sudah berjalan ke arah yang efektif. Hal ini dibuktikan oleh aktivitas pembinaan dan pengembangan terhadap profesional guru dilakukan oleh pengawas pengajaran. Oleh sebab itu, tingkat profesional guru-guru di Wilayah Gugus 1 Kota Bakti Kabupaten Pidie

sudah mengalami perubahan ke arah positif, walaupun belum menyeluruh.

Realitas yang dibuktikan lewat temuan lapangan tidak dapat dipungkiri, baik oleh supervisor sendiri; maupun oleh berbagai pihak, karena apa yang terjadi di lapangan didukung oleh kenyataan. Kenyataan yang ada di tempat penelitian berbagai indikasi adanya denyut menuju inovasi dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan yang semakin terpuruk selama ini.

Banyak hal, yang dilakukan oleh pengawas sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Idealnya, pengawas punya inisiatif dan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pembina sekolah. Apabila pengawas memiliki kinerja yang baik akan mendominasi banyak kegiatan di sekolah dan kepala sekolah mempunyai otoritas dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan di sekolah. Menurut Mukhtar (2017) bahwa strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Pimpinan lembaga pendidikan terlihat sangat menyambut baik terhadap masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga mereka membuat hal-hal baru, untuk kebaikan kegiatan pembelajaran sesuai kemampuan pendukung yang ada. Kreativitas guru dapat digerakkan dan ditumbuhkan, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan optimal. Komalasari (2012) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus yang

telah disusun pada langkah sebelumnya. Melalui RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Sesungguhnya pengawas sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan dinamika pendidikan di sekolah yang dibinanya. Di sinilah pentingnya kreativitas seorang pengawas sejak dalam hal penyusunan program supervisi, pelaksanaannya, hingga pada aspek tindak lanjutnya. Jika pola berpikir pengawas berorientasi kepada pengembangan pendidikan, maka dapat dipastikan pendidikan akan mengalami peningkatan kemajuan.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Cara mengobservasi langsung yang dilakukan oleh pengawas atau supervisor ke dalam kelas tidak disukai oleh semua guru di Gugus 1 Kota Bakti Kabupaten Pidie. Guru-guru merasa bahwa proses itu bukan merupakan proses pembinaan atau pengawasan, tetapi proses yang dianggap sifatnya lebih cenderung dianggap sebagai tindakan intimidasi. Guru merasa tidak senang atas tindakan supervisor yang melakukan observasi ke dalam kelas. Tindakan ini dianggap sebagai tindakan yang berlebihan, oleh karenanya menurut Guru SD di Gugus 1 Kota Bakti Kabupaten Pidie tidak perlu dilakukan.

Program tindak lanjut hasil supervisi telah diupayakan oleh pengawas dengan cara mengambil guru yang telah disupervisi untuk melakukan perbaikan dan bimbingan dengan suasana keakraban. Pembinaan dilakukan melalui rapat-rapat dewan guru, diskusi, konferensi dan tanya jawab serta alih tangan kasus yang tidak

mungkin supervisor tangani kepada ahli lain atau dinas terkait.

Pengawas dalam rangka pemberdayaan terhadap guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pembinaan dapat dilakukan secara individual atau kelompok, baik melalui rapat-rapat umum sekolah atau pertemuan khusus bimbingan, diskusi dan observasi. Menurut Syawal (2015) bahwa setiap pengawas dituntut untuk memiliki kemampuan supervisi manajerial yang baik, agar mampu melaksanakan berbagai kegiatan pengelolaan dan pembinaan administrasi sekolah dan mempunyai inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Urgennya hal yang menyangkut profesional guru dikarenakan kenyataan bahwa mutu pendidikan yang mengalami penurunan. Idealnya lewat kerja keras pengawas dan koordinasinya dengan kepala sekolah, mutu pendidikan dapat ditingkatkan lebih baik dari kondisi sekarang. Dengan demikian, pendidik sebaiknya tertantang untuk mengembangkan kompetensinya, berani maju dan tampil lebih baik, sehingga dapat memberi dampak yang baik bagi pendidikan.

Bimbingan supervisor kepada pendidik termasuk salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan profesional pendidik di Gugus 1 Kota Bakti Kabupaten Pidie, hal tersebut dapat diperoleh melalui ragamnya aktivitas. Adanya aktivitas yang demikian, diharapkan pendidik mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh.

Kendala Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan supervisi di Wilayah Gugus 1 Kota Bakti, masih dihadapkan kepada beberapa permasalahan, di antaranya jarak dan luasnya wilayah merupakan salah satu kendala utama. Disadari bahwa untuk wilayah-wilayah terpencil di Pidie memerlukan persiapan dan waktu yang khusus bagi supervisor untuk datang ke wilayah tersebut. Kondisi ini menyebabkan tidak rutusnya kehadiran pengawas ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala lain seperti tidak dapat mengunjungi sekolah binaan, kadang-kadang tidak terwujud sebagaimana terprogram, baik karena tidak ada waktu bagi kepala sekolah dan kehadiran guru yang bersangkutan, sehingga sukar memilih dan menjadwalkan ulang kunjungan yang gagal tersebut. Setiap adanya kendala, idealnya dilakukan upaya pemecahan masalah, terutama dengan meningkatkan koordinasi antara pengawas dengan kepala sekolah. Kendala lain yang ditemui menyangkut penyesuaian jadwal pertemuan antara pengawas dengan guru. Ini sebenarnya penting dikoordinasikan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Samsuadi (2015) menyatakan potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara maksimal.

Kendala lain dalam proses supervisi akademik bahwa selama ini kegiatan supervisi akademik baik yang dilakukan oleh pengawas dari Dinas Pendidikan maupun oleh kepala sekolah sebagai supervisor internal adalah tidak secara kontinu. Seharusnya pengembangan

profesional guru dilaksanakan secara terus menerus melalui berbagai kegiatan, agar guru dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

1. Program supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional pada SD telah dibuat dan tersimpan, seperti program kerja tahunan dan semesteran. Pengawas melakukan kepengawasan, melakukan pembinaan, menuntun, dan memotivasi pendidik agar meningkatkan kemampuan mengajarnya.
2. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sudah dilaksanakan dan telah mengarah pada kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi yang dilaksanakan meliputi bimbingan kelas, observasi kelas, tes dadakan, dan konferensi kasus.
3. Menindaklanjuti hasil pengawasan, pengawas sudah melakukan pendekatan edukatif dan persuasif seperti pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan, melalui diskusi, konferensi kasus, tanya jawab antara supervisor dengan guru tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuannya mengajarnya.
4. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kepengawasan adalah jarak dan luas wilayah Pidie, sehingga membutuhkan waktu yang lama bagi pengawas untuk mengunjungi sekolah-sekolah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Aidi, N. 2014. *Pengawasan Pendidikan*,

- Tinjauan Teori dan Praktik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Darma, A. 2012. Upaya Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat SMP di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar. *Tesis*, Unsyiah.
- Komalasari, K. 2012. *Pendidikan Karakter, Nilai Inti bagi Pembinaan Bangsa*. Widyia Aksara Press, Bandung.
- Makawimbang, J. H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Mukhtar, Yusrizal, Chairuddin. 2017. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pascasarjana Unsyiah*, 3 (3), 42-54.
- Samsuadi. 2015. Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru. *Journal of EST*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 1 (2), 20-29.
- Syawal, J. dan B. Kartowagiran. 2015. Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 208-222.
- Syukri, C. Z. Harun, dan N. Usman 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Pascasarjana Unsyiah*, 3 (2), 55-63.